



JURNAL AKUNTANSI DAN KEUANGAN (JAK)

P- ISSN: 2301-4717 E-ISSN: 2716-022X
 Homepage: <https://ojs.unimal.ac.id/index.php/jak/index>



Optimalisasi Pajak dan Retribusi Melalui Pariwisata dan Ekonomi Kreatif di Balangan

Dhimas Wahyu Sasongko^{1*}, Rahma Yuliani²

¹²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin. Indonesia

*Corresponding author: dhimas.akt20@gmail.com | Phone Number: 082148131562

DOI: <https://doi.org/10.29103/jak.v12i2.16051>

ARTICLE INFO

Received: 30-04-2024

Received in revised: 30-04-2024

Accepted: 27-07-2024

Available online: 12-09-2024

KEYWORDS

PAD, Taxes, Levies, City
 Tourism, Creative
 Economy.

ABSTRACT

The research aims to assess the potential for regional taxes and levies generated through city tourism and the creative economy. It further seeks to analyze both the opportunities and challenges associated with integrating city tourism with the creative economy within Balangan Regency. Additionally, the study measures the extent to which the potential for PAD can develop from taxes and levies related to tourism and the creative economy in the region. This research uses a descriptive qualitative method by focusing on the efforts made by Regional Government Organizations as well as the factors that encourage or inhibit the development of taxes and levies to increase the PAD of Balangan Regency. The analysis techniques used by researchers are data analysis before going to the field, data analysis using the Miles and Huberman model, feasibility analysis through Potential and Constraints, and data calculation analysis. The results of this research show that Kebun Raya Balangan, with a potential visitor count of 7,477 per year, could increase PAD by Rp 48,579,480 based solely on natural and educational tourism. However, this potential can rise to Rp 51,829,980 with the integration of the creative economy. Taman Hijau Balangan, which scored the highest in the survey, has the potential to enhance PAD by Rp 69,770,692, and with its development into a rest area and creative community space, PAD could increase to Rp 81,003,192. Meanwhile, Taman Palidangan Sanggam could boost PAD from Rp 38,349,377 to Rp 41,581,877 with the addition of natural tourism facilities and a wedding venue.

PENDAHULUAN

Implementasi pembangunan dan perekonomian daerah adalah bagian dari pembangunan dan perekonomian nasional yang mendorong pengembangan daerah secara seimbang dengan daerah lain di Indonesia (Karlinda et al., 2021). Hal ini dilakukan melalui pemisahan dan pengelolaan sumber daya nasional secara efektif, serta memperkuat hubungan transparan dan akuntabel antara pemerintah pusat dan daerah. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2022 tentang Hubungan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah (HKPD) menjadi dasar hukum yang mengatur desentralisasi di Indonesia.

Desentralisasi bertujuan untuk mengurangi berbagai ketimpangan yang ada, memperbaiki sistem kualitas belanja tiap daerah, adanya sinkronisasi dan harmonisasi kebutuhan belanja, serta pengembangan sistem pajak yang berlaku. Pemerintah daerah mendapatkan kekuasaan dan tanggung

jawab untuk mengelola kebijakan di wilayahnya sendiri berdasarkan potensi yang dimiliki. Pengembangan otonomi daerah diharapkan bisa memicu peningkatan kesejahteraan masyarakat yang ditandai dengan adanya surplus pada Pendapatan Asli Daerah (PAD) (Wulandari & Kartika, 2021). Itu sebabnya sistem pajak daerah yang baik dapat mengefisieni alokasi dan pembagian sumber daya. PAD merupakan modal penting bagi daerah dalam menjalankan pemerintahan, meningkatkan kualitas layanan publik, kemandirian daerah, dan kesejahteraan masyarakat (Sudarmana & Sudiarta, 2020).

Pengembangan otonomi daerah melalui desentralisasi bertujuan untuk memberikan alokasi sumber daya nasional yang lebih efektif dan efisien dalam hubungan keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah. Diharapkan, pemisahan otonomi ini dapat mengurangi ketimpangan vertikal dan horizontal, meningkatkan kualitas belanja daerah, dan harmonisasi belanja pusat serta daerah dalam penyelenggaraan layanan publik yang optimal. Salah satu aspek penting dari desentralisasi ini adalah pengembangan sistem pajak daerah untuk mendukung alokasi sumber daya yang efisien. Pemerintah Daerah diberi kewenangan untuk mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri, termasuk mengoptimalkan potensi ekonomi melalui kebijakan pajak daerah dan retribusi. Hal ini penting karena Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan modal utama dalam mencapai tujuan pembangunan daerah, seperti peningkatan kualitas pelayanan publik, kemandirian daerah, dan kesejahteraan masyarakat. Namun, realisasi penerimaan PAD di Kabupaten Balangan selama 2020-2022 menunjukkan fluktuasi yang signifikan, dengan peningkatan pada tahun 2021 tetapi kembali menurun pada tahun 2022. Penelitian mengenai potensi pajak daerah penting dilakukan untuk memahami dinamika ini dan mencari solusi guna meningkatkan kestabilan dan pertumbuhan PAD, yang pada akhirnya mendukung keberhasilan desentralisasi dan pembangunan daerah.

Di Kabupaten Balangan, sektor pertambangan memberikan kontribusi besar terhadap PAD, namun juga membawa dampak negatif terhadap lingkungan (Nahdia, 2021). Oleh karena itu, diversifikasi ekonomi menuju sektor yang berkelanjutan diperlukan. Pariwisata dan ekonomi kreatif menjadi fokus pembangunan sebagai langkah fundamental dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi yang masif dan melestarikan budaya lokal. Pengembangan pariwisata dan ekonomi kreatif dilakukan melalui pembangunan taman kota dan kebun raya serta integrasi dengan produk dan atraksi ekonomi kreatif lokal. Hal ini dinilai bisa mendorong adanya penerimaan retribusi pajak daerah dari sektor pariwisata, seperti akomodasi, parkir, dan hiburan.

Pembangunan ini diharapkan dapat menggerakkan roda perekonomian daerah dan menjadi salah satu sumber PAD, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kabupaten Balangan secara keseluruhan. Bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Balangan, hal ini dapat menjadi salah satu penunjang PAD melalui retribusi pajak yang diperoleh dari pajak jasa perhotelan yang meliputi jasa penyediaan akomodasi dan sebagainya; pajak jasa parkir, pajak jasa kesenian dan hiburan (rekreasi wahana); retribusi berbagai tempat pelayanan publik.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Rasionalitas

Penelitian ini mengangkat isu potensi pajak daerah dalam pengembangan wisata kota dan ekonomi kreatif di Kabupaten Balangan, dengan menggunakan teori rasionalitas sebagai landasan. Rasionalitas, dalam arti bahasa dan istilah, merujuk pada pemikiran yang logis dan sesuai dengan akal sehat manusia secara umum. Teori ini menekankan peran individu dalam sistem sosial, dengan intervensi yang bertujuan menciptakan perubahan sosial. Coleman menyoroti pentingnya memahami individu sebagai aktor yang mempengaruhi sistem, yang pada dasarnya menentukan jalannya sistem tersebut (Febrianti, 2023).

Simon (1957) menegaskan bahwa meskipun individu cenderung bertindak rasional, kemampuan mereka dalam memproses informasi dan mengambil keputusan terbatas oleh keterbatasan kognitif dan lingkungan. Oleh karena itu, keputusan yang diambil oleh individu sering kali berada dalam batas-batas tertentu yang dipengaruhi oleh keterbatasan informasi dan waktu. Kemudian, Becker (1976) berargumen bahwa tindakan individu diarahkan untuk memaksimalkan keuntungan dan meminimalkan kerugian, berdasarkan nilai dan preferensi pribadi mereka. Pendekatan ini menjelaskan bahwa meskipun ada keterbatasan seperti yang diuraikan oleh Simon, individu masih cenderung membuat keputusan yang paling menguntungkan bagi mereka berdasarkan informasi yang tersedia.

Dalam teori pilihan rasional, individu dianggap mengarahkan tindakannya menuju tujuan tertentu berdasarkan nilai dan preferensi pribadi. Aktor dan sumber daya menjadi dua unsur utama yang mempengaruhi pilihan rasional individu. Dalam konteks perekonomian, aktor rasional diyakini memaksimalkan keuntungan dan meminimalkan kerugian (Firmansyah, 2021). Teori ini menjadi dasar dalam memahami bagaimana masyarakat memilih jenis wisata yang diminati dan kemampuan ekonomi mereka dalam membayar tarif wisata (Nugroho, M.A & Kamajaya, 2021).

Dengan menggunakan teori rasionalitas, penelitian ini menganalisis preferensi masyarakat terhadap jenis wisata yang ditawarkan, serta kemampuan ekonomi mereka dalam membayar tarif yang dikenakan. Dari hasil analisis tersebut, diestimasikan bahwa potensi berbagai penerimaan, seperti pajak yang akan berkontribusi pada PAD Kabupaten Balangan. Teori ini memberikan pandangan yang lebih terperinci tentang bagaimana keputusan individu mempengaruhi sistem sosial dan ekonomi lokal.

Pendapatan Asli Daerah

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan total pendapatan yang diperoleh dari kinerja berbagai sektor lokal suatu daerah. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintah Daerah mengelompokkan ada empat jenis PAD, termasuk hasil pajak daerah yang ditetapkan melalui peraturan daerah, hasil retribusi daerah sebagai pembayaran atas jasa yang diberikan oleh daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan seperti laba dari penyertaan modal pada berbagai jenis perusahaan, dan PAD lainnya yang sah seperti hasil penjualan aset daerah dan pendapatan bunga (Sari & Halmawati, 2021).

Setiap pemerintah daerah memiliki tujuan untuk memperoleh PAD secara optimal, yang mencerminkan efektivitas pelaksanaan otonomi daerah (Nusa & Panggalo, 2022). Cara untuk mencapai PAD yang optimal adalah dengan mengelola potensi-potensi lokal secara sinergis antara pemerintah daerah, masyarakat, dan pihak ketiga (Yasin, 2020). Dengan demikian, pengelolaan potensi daerah menjadi kunci dalam peningkatan PAD dan keberhasilan otonomi daerah.

Penerimaan Pajak dan Retribusi

Pungutan pajak dan retribusi sering disamakan oleh masyarakat, padahal terdapat perbedaan yang signifikan antara keduanya. Menurut Undang-Undang Nomor 01 Tahun 2022, pungutan pajak adalah penarikan sumber daya ekonomi oleh pemerintah untuk menjalankan roda pemerintahan dan pelayanan kepada masyarakat, yang harus sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku. Di sisi lain, retribusi daerah merupakan bentuk pembayaran yang diwajibkan dari masyarakat kepada negara atas suatu kebutuhan atau jasa tertentu (Veza & Sayuti, 2021).

Retribusi daerah memiliki ciri-ciri khusus, antara lain dipungut berdasarkan undang-undang atau peraturan daerah, hasilnya masuk ke kas pemerintah daerah, pembayar mendapatkan balas jasa langsung dari pemerintah, terutang ketika ada jasa yang dinikmati, dan sanksinya bersifat ekonomis. Sedangkan pajak daerah, sesuai UU nomor 1 Tahun 2022, merupakan kontribusi wajib yang tidak dapat dihindari oleh individu atau instansi daerah jika tanpa adanya imbalan langsung untuk memenuhi sebuah keperluan.

Pajak dipungut oleh negara berdasarkan undang-undang, pembayarannya harus masuk ke kas negara, tidak ada imbalan langsung bagi pembayar. Hal ini merupakan kontra prestasi dari negara kepada pembayar dan dapat dipaksakan dengan pemberian sanksi bagi yang melanggar (Liswatin, 2022). Perbedaan ini penting dipahami karena menyangkut hak dan kewajiban masyarakat terhadap pemerintah daerah.

Pariwisata dan Wisatawan

Pariwisata didefinisikan sebagai aktivitas perjalanan yang bertujuan untuk rekreasi, pengembangan pribadi, atau pembelajaran, yang didukung oleh berbagai fasilitas dan layanan. Pembangunan sektor pariwisata mengacu pada regulasi berupa Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional, provinsi, dan kabupaten/kota. Pemerintah Kabupaten Balangan telah mengesahkan Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2017 tentang Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Daerah (RIPDA), dengan tujuan meningkatkan mutu pariwisata, jumlah kunjungan, pertumbuhan ekonomi, dan tata kelola pariwisata yang profesional.

Sasaran pembangunan pariwisata meliputi peningkatan destinasi pariwisata, fasilitas penunjang, jumlah kunjungan, promosi, pertumbuhan industri pariwisata, kontribusi terhadap pendapatan daerah, dan kesejahteraan masyarakat. Kebijakan pembangunan pariwisata mencakup peningkatan fasilitas dan objek wisata, serta pengembangan usaha ekonomi kreatif (Saniati et al., 2022). Promosi pariwisata dilakukan oleh lembaga terkait seperti biro perjalanan dan agen perjalanan. Kota-kota menjadi pusat ekonomi yang berkompetisi untuk meningkatkan daya tariknya di tingkat internasional, dengan fokus pada politik dan ekonomi. Pengembangan kawasan kota dan pariwisata menjadi bagian penting dari strategi pembangunan kota.

Pariwisata kota memiliki potensi pendapatan yang besar, terutama jika dikelola dengan efektif. Wisata kota melibatkan berbagai kegiatan seperti berbelanja, menonton pertunjukan, mengunjungi bangunan bersejarah, dan lainnya. Perkembangan tren pariwisata kota menekankan pentingnya pengembangan kota sebagai tempat tinggal yang menarik. Indikator keberhasilan pariwisata kota

mencakup aspek alam, bangunan, fasilitas, dan infrastruktur. Terdapat beragam jenis wisatawan yang dapat diklasifikasikan berdasarkan tujuan, tingkat pengalaman, dan motivasi mereka. Penafsiran tentang wisatawan dapat bervariasi, dengan berbagai definisi yang diberikan oleh ahli dan lembaga internasional. Klasifikasi wisatawan meliputi wisatawan asing, domestik, transit, bisnis, dan lainnya, masing-masing dengan karakteristik dan tujuan perjalanan yang berbeda.

Ekonomi Kreatif

Aktor ekonomi kreatif bisa individu ataupun kelompok usaha yang melakukan kegiatan ekonomi kreatif. Pemerintah daerah memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan ekosistem ekonomi kreatif melalui berbagai langkah, termasuk pengembangan riset, pendidikan, pendanaan, infrastruktur, pemasaran, insentif, dan perlindungan hasil kreativitas. Namun, di Kabupaten Balangan, belum terbit peraturan daerah terkait pengembangan ekonomi kreatif, yang menghambat fokus perencanaan, pelaksanaan, serta monitoring dan evaluasi dalam pengembangan ekonomi kreatif. Di sisi lain, Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Selatan No. 3 Tahun 2023 telah mengidentifikasi 16 bidang usaha dalam ekonomi kreatif.

Ekonomi kreatif memperlihatkan ciri-ciri seperti kreasi intelektual, kemampuan untuk beradaptasi, distribusi yang fleksibel, kerjasama antarpihak, berbasis ide, dan tanpa batasan pasti (Bangsawan, 2023). Jenis-jenis ekonomi kreatif mencakup periklanan, kerajinan, pasar seni, dan perangkat lunak, penyiaran radio dan televisi, serta penelitian dan pengembangan. Langkah-langkah strategis diperlukan untuk membangun pertumbuhan ekonomi kreatif, termasuk pembinaan, perumusan regulasi, pengalokasian anggaran, penguatan kapasitas usaha, serta monitoring dan evaluasi yang sistematis (Harvey 1989; Swyngedouw 2002).

Ruang Terbuka Hijau

RTH didefinisikan area terbuka hijau dengan tanaman di atasnya, baik alami maupun ditanam, dengan persyaratan berbagai aspek seperti ekologis, sosial budaya, dan estetika. Pemerintah daerah memiliki kewajiban untuk menyediakan RTH, dengan ketentuan minimal 30% dari keseluruhan kota, mencakup 20% RTH publik dan 10% RTH privat (Pambudi & Tambunan, 2021). Di Kabupaten Balangan, RTH kota direncanakan seluas 30%.

Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 05/PRT/M/2008 memberikan pedoman dalam penyediaan dan pemanfaatan RTH di kawasan perkotaan, termasuk pengelompokan fungsi RTH menjadi utama (ekologis) dan tambahan (sosial budaya, ekonomi, estetika). Jenis RTH meliputi taman kota, hutan kota, sabuk hijau, hingga RTH fungsi tertentu seperti sempadan rel kereta api, sungai, danau, dan pengamanan sumber air (Mashar, 2021). Ini bertujuan untuk menjaga kualitas lingkungan hidup, kesehatan masyarakat, serta memperindah dan memperkaya kehidupan kota.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan mengevaluasi potensi Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Balangan yang berasal dari pajak dan retribusi terkait sektor pariwisata dan ekonomi kreatif, dengan fokus pada integrasi pengembangan sektor pariwisata dan ekonomi kreatif, termasuk pengembangan tempat wisata, strategi promosi, infrastruktur, dan layanan terkait. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif melalui observasi, wawancara, penyebaran kuesioner, dan telaah literatur, yang dilaksanakan di tiga kawasan Ruang Terbuka Hijau (RTH) di Kabupaten Balangan dari bulan November hingga Januari. Penelitian ini menyoroti upaya Pemerintah Daerah serta faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan pajak dan retribusi untuk meningkatkan PAD, dengan data primer diperoleh dari SKPD, tokoh masyarakat, dan pengunjung tempat wisata, serta data sekunder dari dokumen resmi dan studi literatur. Analisis data dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan, mencakup reduksi dan penyajian data, serta penarikan kesimpulan, yang hasilnya akan digunakan untuk merumuskan konsep dan strategi penataan kawasan wisata guna mendukung integrasi dengan ekonomi kreatif di Kabupaten Balangan.

Analisis data dalam penelitian kualitatif melibatkan pengaturan urutan data ke dalam pola, kategori, dan unit besar. Menurut Patton dalam Moleong (2002), ini melibatkan proses organisasi yang teliti. Proses analisis data kualitatif dilakukan dalam tiga tahap, yaitu sebelum, saat, dan setelah di lapangan, seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono (2016).

1. Analisis data sebelum di lapangan bertujuan untuk mengatur arah penelitian, meskipun fokus tersebut masih bersifat sementara pada tahap ini.
2. Analisis utama dalam penelitian kualitatif dilakukan saat pengumpulan data dan setelah selesai pengumpulan data. Saat wawancara, peneliti menganalisis jawaban yang diperoleh, dan jika belum

memuaskan, pertanyaan akan terus diajukan hingga diperoleh data yang kredibel. Aktivitas dalam analisis data meliputi:

- a) Pengumpulan data. Peneliti mencatat semua data secara objektif sesuai hasil observasi dan wawancara di lapangan.
 - b) Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan.
 - c) Penyajian data merupakan informasi yang tersusun yang memungkinkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
 - d) Penarikan kesimpulan/verifikasi data. Kesimpulan diambil berdasarkan reduksi data dan penyajian data, serta diverifikasi selama penelitian berlangsung. Kesimpulan ini merupakan jawaban atas masalah yang diangkat dalam penelitian.
3. Analisis potensi dan kendala pengembangan wisata kota. Berdasarkan data yang diperoleh dan disimpulkan melalui analisis lapangan menggunakan model Miles dan Huberman, dilakukan analisis potensi dan kendala pengembangan wisata kota dan ekonomi kreatif. Data tersebut kemudian diolah untuk merumuskan konsep dan strategi penataan kawasan wisata, termasuk penambahan fasilitas dan desain, guna mendukung integrasi dengan potensi ekonomi kreatif yang sudah ada di Kabupaten Balangan.

4. Analisis perhitungan data, meliputi:

a) Potensi Kunjungan Wisata

$$W = \frac{\sum (\frac{y}{a} \times W_1) + (\frac{y}{b} \times W_2) + (\frac{y}{c} \times W_3) + \dots + (\frac{y}{n} \times W_n)}{n-1} \tag{1}$$

b) (Potensi Pajak Barang dan Jasa Tertentu (makanan dan minuman)

$$PR = \frac{\sum (\frac{W}{W_1} \times PR_1) + (\frac{W}{W_2} \times PR_2) + (\frac{W}{W_3} \times PR_3) + \dots + (\frac{W}{W_n} \times PR_n)}{n-1} \tag{2}$$

c) Potensi Pajak Barang dan Jasa Tertentu (Perhotelan)

$$PH = \frac{\sum (\frac{W}{W_1} \times PH_1) + (\frac{W}{W_2} \times PH_2) + (\frac{W}{W_3} \times PH_3) + \dots + (\frac{W}{W_n} \times PH_n)}{n-1} \tag{3}$$

d) Potensi Retribusi Pariwisata

$$RP = \frac{\sum (\frac{W}{W_1} \times RP_1) + (\frac{W}{W_2} \times RP_2) + (\frac{W}{W_3} \times RP_3) + \dots + (\frac{W}{W_n} \times RP_n)}{n-1} \tag{4}$$

e) Potensi Retribusi Parkir di Tepian Jalan Umum

$$RK = \frac{\sum (\frac{W}{W_1} \times RK_1) + (\frac{W}{W_2} \times RK_2) + (\frac{W}{W_3} \times RK_3) + \dots + (\frac{W}{W_n} \times RK_n)}{n-1} \tag{5}$$

f) Potensi Kontribusi Ekonomi Kreatif melalui Wisata Kota terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)

(6)

$$KE = \frac{PR + PH + RP + RK}{PAD}$$

g) Analisis Pertumbuhan Pajak/Retribusi

$$gXi = \frac{Xi_t - Xi_{(t-1)}}{Xi_{(t-1)}} \times 100\% \tag{7}$$

h) Analisis Kontribusi Pajak/Retribusi terhadap PAD

$$wXi = \frac{\text{Jumlah penerimaan pajak / retribusi jenis tertentu}}{\text{Total Pendapatan Asli Daerah (PAD)}} \times 100\% \tag{8}$$

Pengujian keabsahan data bertujuan untuk menilai validitas data. Ada empat pengujian keabsahan data yang dilakukan, yaitu uji kredibilitas, uji transferabilitas, uji dependabilitas, dan uji konfirmasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum dan Wilayah serta Pariwisata

Kabupaten Balangan adalah salah satu dari tiga belas kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Selatan. Kabupaten ini merupakan hasil pemekaran dari Kabupaten Hulu Sungai Utara, berdasarkan Undang-undang Nomor 2 Tahun 2003. Wilayahnya memiliki luas 182.611 ha dan terbagi menjadi 8 kecamatan, 3 kelurahan, dan 154 desa. Dengan jumlah penduduk sebesar 134.512 jiwa pada tahun 2022, Kabupaten Balangan memiliki kepadatan penduduk sebesar 73,56 jiwa/km². Pertumbuhan ekonominya mengalami peningkatan dari tahun 2019 hingga 2021, namun mengalami penurunan pada tahun 2022 sebesar -2,47%. Pendapatan Daerah Rumah Tangga Berlaku (PDRB) juga meningkat seiring berjalannya waktu, dengan sebagian besar kontribusi berasal dari sektor pertambangan dan penggalian.

Pemerintah Kabupaten Balangan, Provinsi Kalimantan Selatan, berusaha mengembangkan potensi wisata dan budaya lokal untuk memicu distraksi perekonomian dan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Kabupaten Balangan memiliki beragam potensi wisata alam seperti air terjun, pegunungan, dan gowa, serta wisata budaya masyarakat Dayak Meratus yang dikenal secara nasional hingga mancanegara. Tujuannya, sesuai Peraturan Daerah Kabupaten Balangan Nomor 6 Tahun 2017, antara lain meningkatkan kualitas dan kuantitas destinasi wisata, meningkatkan kunjungan wisata, menggerakkan pertumbuhan ekonomi daerah, dan memperkuat pengelolaan pariwisata yang profesional. Pengembangan pariwisata dilakukan melalui Wilayah Pengembangan Pariwisata (WPP) yang terbagi menjadi tiga, yaitu WPP Timur, WPP Barat, dan WPP Selatan, dengan masing-masing memiliki destinasi utama dan penunjangnya. Misalnya, WPP Timur memiliki tujuan utama Wisata Budaya Wadian Tambai dengan objek wisata penunjang seperti Air Terjun Manyandar dan Gunung Ber'ai.

Pada tahun 2021, kunjungan wisata di Kabupaten Balangan mencapai 10.756 orang, termasuk 1.280 orang yang mengunjungi Taman Hijau Balangan yang akan dikembangkan oleh pemerintah daerah. Namun, pada tahun 2022 belum terdapat data kunjungan wisata. Saat ini, Pemerintah Kabupaten Balangan memiliki sepuluh obyek wisata yang tersebar di lima kecamatan dan masih dikelola oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) atau pemerintah desa, sehingga pendapatannya belum berkontribusi langsung terhadap PAD Kabupaten Balangan.

Ekonomi Kreatif, Wisata Kota dan Ruang Terbuka Hijau

Penelitian ini menunjukkan bahwa ekonomi kreatif memiliki potensi besar untuk mendorong pertumbuhan ekonomi melalui kreativitas dan inovasi, khususnya dalam mencari solusi atas berbagai tantangan yang ada. Di Kabupaten Balangan, pengembangan ekonomi kreatif menghadapi kendala karena belum adanya regulasi daerah yang secara eksplisit mengatur pengembangannya. Kurangnya regulasi ini menyebabkan potensi ekonomi kreatif belum dikelola secara optimal, serta terbatasnya pembinaan dan sosialisasi kepada pelaku ekonomi kreatif. Menurut Departemen Perdagangan Republik Indonesia, industri kreatif dikelompokkan dalam 16 klaster, termasuk periklanan, arsitektur, kuliner,

fashion, dan lainnya.

Di Kabupaten Balangan, klaster usaha kreatif sebagian besar didominasi oleh perdagangan eceran dan kuliner, dengan mayoritas usaha kreatif dijalankan oleh masyarakat dengan modal terbatas. Diperlukan upaya untuk memperbesar usaha kreatif ini dengan mempertimbangkan kontinuitas hasil usaha, pengelolaan sumber daya, dan strategi pemasaran. Selain itu, objek daya tarik wisata kota di Kabupaten Balangan mencakup taman kota atau ruang terbuka hijau (RTH), dengan sebagian besar pengelolaan dilakukan oleh pihak swasta atau masyarakat. Hanya Taman Hijau Balangan yang dikelola langsung oleh Pemerintah Kabupaten Balangan. Meskipun sudah ada daftar objek wisata kota yang disusun oleh beberapa instansi daerah, masih terdapat potensi objek wisata kota lain yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan minat kunjungan wisatawan ke Kabupaten Balangan.

Pendapatan Asli Daerah

Pendapatan Daerah merupakan hak daerah yang menambah harta dan nilai bersih berupa kekayaan dalam periode tertentu. Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Balangan pada tahun 2022 terutama berasal dari Lain-Lain Pendapatan yang Sah, menyumbang 70,04% dari total PAD, sedangkan kontribusi terkecil berasal dari Retribusi Daerah. Pajak daerah dan retribusi daerah memberikan kontribusi berturut-turut sebesar 8,75% dan 13,27% terhadap PAD pada tahun 2021 dan 2022.

Pajak restoran dan pajak hotel, serta retribusi pariwisata merupakan jenis pajak dan retribusi daerah yang terdampak oleh pengembangan ekonomi kreatif melalui wisata kota. Kontribusi terbesar pada tahun 2022 berasal dari Pajak Penerangan Jalan yang Dihasilkan sendiri dan Retribusi Pemakaian Kekayaan Daerah. Meskipun demikian, PAD Kabupaten Balangan berada pada kelompok terendah jika dibandingkan dengan kabupaten/kota lain di Provinsi Kalimantan Selatan. Kontribusi PAD terhadap APBD Kabupaten Balangan juga tergolong rendah, dengan upaya peningkatannya melalui intensifikasi dan ekstensifikasi pajak daerah. Upaya ini melibatkan perbaikan sistem pelayanan pajak hingga pendataan wajib pajak daerah baru.

Sebaran Ekonomi Kreatif di Kabupaten Balangan

Profil pelaku ekonomi kreatif di Kabupaten Balangan merupakan gambaran hasil identifikasi terhadap 38 UMKM yang bergerak di sub sektor ekonomi kreatif. UMKM ini berada di sejumlah wilayah Kabupaten Balangan, antara lain di Kecamatan Paringin, Paringin Selatan, Batumandi, Juai, Lampihong, Awayan dan Halong. Semua UMKM yang diidentifikasi merupakan binaan dari CSR PT ADARO INDONESIA sejak tahun 2020.

Sebaran Lokasi UMKM Binaan di Kab. Balangan



Gambar 1. Sebaran Lokasi UMKM Binaan CSR PT. Adaro di Kabupaten Balangan

UMKM yang dijalankan pada umumnya bergerak pada sub sektor pembuatan makanan dan minuman/kuliner, seni kriya, pembuatan kain tradisional/fashion kain khas banjar sasirangan, dan seni pertunjukan.

Keunggulan Komparatif, Potensi Ekonomi dan Prospek Pengembangan UMKM Ekonomi Kreatif di Kabupaten Balangan

Berdasarkan hasil observasi lapangan dan wawancara mendalam terhadap pelaku ekonomi kreatif di Kabupaten Balangan, terdapat keunggulan komparatif dari beberapa sektor seperti seni fashion/kain tradisional, seni kuliner, seni kriya, dan seni pertunjukkan. Keunggulan tersebut menjadi modal sosial bagi pengembangan ekonomi kreatif di masa mendatang, memungkinkan Kabupaten Balangan bersaing dengan daerah lain dan menjadi sumber potensi Pendapatan Asli Daerah baru jika dikembangkan secara serius.

- Sektor kuliner memiliki keunggulan komparatif dengan produk khas yang unik, terjangkau, dan memiliki potensi pasar yang besar. Meskipun belum secara langsung berdampak pada Pendapatan Asli Daerah (PAD) karena tidak terkena pajak, integrasi dengan event pariwisata diharapkan dapat meningkatkan kontribusi terhadap PAD.
- Sektor kriya, seperti seni ukir patung dan anyaman purun, juga memiliki keunggulan dengan produk yang unik dan berharga terjangkau. Meskipun produksi tidak massal, potensi ekonominya tetap tinggi. Pengembangan wisata edukasi dan belanja terintegrasi dengan event besar di daerah ini diharapkan dapat meningkatkan pendapatan.
- Sektor seni pertunjukkan, seperti tari dan pertunjukan budaya, memiliki keunggulan komparatif dalam perpaduan budaya lokal yang unik. Event-event besar seperti Mesiwah Pare Gumboh menjadi daya tarik bagi wisatawan, meningkatkan potensi ekonomi lokal melalui peningkatan kunjungan wisata.
- Sektor pembuatan kain tradisional, khususnya sasirangan, memiliki keistimewaan dalam motif yang unik dan produksi terbatas, menciptakan produk "limited edition". Meskipun belum secara langsung berkontribusi pada PAD, integrasi dengan event pariwisata dan pengembangan wisata budaya dan edukasi diharapkan dapat meningkatkan potensi pendapatan.

Integrasi antar sektor ekonomi kreatif dan pengembangan pariwisata merupakan strategi yang diusulkan untuk meningkatkan potensi Pendapatan Asli Daerah. Contoh kajian dan pengalaman dari daerah lain menunjukkan bahwa model wisata budaya dan edukasi terintegrasi dengan event besar mampu meningkatkan kunjungan wisatawan dan kontribusi terhadap PAD. Oleh karena itu, upaya serius dalam pengembangan ekonomi kreatif dan pariwisata diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi Kabupaten Balangan.

Strategi Integrasi Ekonomi Kreatif dan Wisata Kota untuk Peningkatan PAD

Dari analisis potensi wisata Kabupaten Balangan dan evaluasi komponen daya tarik wisata di 3 kawasan RTH: Taman Palidangan Sanggam, Taman Hijau, dan Kebun Raya, serta hasil analisis potensi ekonomi kreatif di Balangan yang mencakup kuliner, kriya, seni pertunjukan, dan fashion, peningkatan PAD dapat dilakukan melalui integrasi ekonomi kreatif dan wisata kota. Strateginya adalah dengan menyediakan paket perjalanan wisata yang menggabungkan event seni budaya dengan objek wisata kota yang sudah ada, serta meningkatkan daya tarik dari masing-masing kawasan objek wisata Taman Kota (Laming, Engka, and Sumual 2023).

Integrasi Calendar of Events Balangan melibatkan kegiatan seni budaya dan pariwisata yang sudah ada dengan kegiatan di 3 kawasan perencanaan wisata kota RTH. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kunjungan wisatawan, memperpanjang masa tinggal, dan meningkatkan aktivitas belanja. Untuk mewujudkan strategi ini, pihak Pemkab Balangan perlu menyusun Calendar of Events tahunan dan melakukan promosi secara masif agar event-event wisata ini dikenal secara luas.

Integrasi wisata Kota Balangan mengidentifikasi objek wisata kota unggulan seperti Taman Hijau Balangan dan Pasar Budaya Rancah Mampulang. Dengan menyediakan informasi paket perjalanan wisata kota yang menarik, diharapkan dapat menarik wisatawan untuk berkunjung secara reguler, terutama pada akhir pekan. Dengan skenario ini, masa tinggal wisatawan dapat diperpanjang, serta wisatawan dari Banjarmasin yang transit dapat mengunjungi lebih banyak objek wisata di Balangan sebelum kembali ke kota asal.

Pengembangan Ekonomi Kreatif Melalui Wisata Kota Tanpa Integrasi Objek Wisata

Keberadaan obyek wisata berpotensi memberikan kontribusi retribusi daerah serta pemakaian kekayaan daerah. Pemungutan retribusi bervariasi antar pemerintah daerah, termasuk tiket masuk obyek wisata, parkir kendaraan, dan sewa kios wisata. Perhitungan retribusi dilakukan dengan mengalikan tarif dengan potensi pengunjung atau kendaraan.

Potensi kunjungan wisata di Kabupaten Balangan dilakukan dengan survei terhadap 6 obyek wisata, termasuk yang sudah ada seperti Watu Badinding, Pasar Budaya Rancah Mampulang, dan Taman Bunga Mekarsari, serta rencana pengembangan baru seperti Taman Palidangan Sanggam, Taman Hijau Balangan, dan Kebun Raya Balangan. Hasil survei ini digunakan untuk memprediksi potensi kunjungan pada obyek wisata yang akan dikembangkan sesuai master plan pemerintah daerah.

Survey peminatan kunjungan wisata dilakukan terhadap enam obyek wisata, tiga di antaranya sudah ada dan tiga lainnya rencana pengembangan baru di Kabupaten Balangan. Obyek wisata yang sudah ada dipilih berdasarkan tingkat kunjungan, ketersediaan fasilitas, tarif, dan jarak dengan rencana pengembangan baru. Hasil survei menunjukkan minat tertinggi pada Pasar Budaya Rancah Mampulang, Taman Bunga Mekarsari, dan Taman Hijau Balangan. Skor survei digunakan untuk memprediksi potensi kunjungan wisata pada obyek wisata baru.

Berdasarkan prediksi, Taman Hijau Balangan memiliki potensi kunjungan tertinggi dan diproyeksikan menarik 10.734 orang per tahun. Potensi kunjungan wisata akan berubah seiring dengan faktor-faktor seperti program pariwisata, transportasi, tarif, dan kondisi ekonomi. Potensi pendapatan juga diproyeksikan dari penyewaan kios wisata dan parkir, serta pajak hotel dan rumah makan.

Dari evaluasi terhadap potensi pengunjung wisata, potensi kios dan parkir wisata, serta potensi pajak hotel dan restoran terhadap pengembangan tiga obyek wisata di Taman Palindangan Sanggam, Taman Hijau Balangan, dan Kebun Raya Balangan, diperkirakan akan terjadi peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Taman Hijau Balangan memberikan kontribusi terbesar terhadap peningkatan PAD, yakni sebesar Rp 69.770.692,- dari total potensi PAD sejumlah Rp 156.717.549,-.

Pengembangan Ekonomi Kreatif Melalui Wisata Kota Dengan Integrasi Objek Wisata

Pengembangan ekonomi kreatif melalui Wisata Kota di Kabupaten Balangan bertujuan untuk mengintegrasikan wisatawan yang berkunjung ke beberapa obyek wisata potensial dan unggulan yang mungkin akan dibangun, seperti Taman Palindangan Sanggam, Taman Hijau Balangan, dan Kebun Raya Balangan. Integrasi ini melibatkan kerjasama antara pemerintah daerah, kelompok sadar wisata (pokdarwis), PT. Adaro Indonesia, dan biro wisata, terutama saat diselenggarakannya acara Mesiwah Pare Gumbuh, sebuah ritual adat suku Dayak Deah di Desa Liyu yang masuk dalam Kharisma Even Nusantara (KEN) Tahun 2023.

Potensi kunjungan wisata di ketiga obyek tersebut diprediksi akan meningkat seiring dengan integrasi obyek wisata di Kabupaten Balangan. Penelitian ini menemukan bahwa wisatawan yang dibawa oleh Pokdarwis di Kabupaten Balangan sebanyak 500 orang per tahun, terutama dari Desa Liyu dan Desa Balida, yang terintegrasi dengan event Mesiwah Pare Gumbuh dan Pasar Budaya Racah Mampulang. Selain peningkatan jumlah wisatawan, durasi tinggal mereka di Kabupaten Balangan juga diperkirakan akan bertambah menjadi satu hari semalam.

Penambahan potensi kunjungan wisata ke Taman Palindangan Sanggam, Taman Hijau Balangan, dan Kebun Raya Balangan akan meningkatkan minat masyarakat untuk menyewa kios pemerintah daerah di lokasi tersebut dan juga meningkatkan potensi parkir wisata. Rataan kunjungan wisata per hari dengan integrasi obyek wisata meningkat dari 60 orang menjadi 62 orang, terutama saat acara Mesiwah Pare Gumbuh setiap bulan Juli. Namun, peningkatan ini belum berdampak pada jumlah kios yang disewa karena hanya terjadi pada saat tertentu. Transportasi yang digunakan oleh biro wisata adalah kendaraan roda 6 atau bus.

Penambahan potensi kunjungan wisata juga berdampak pada peningkatan kebutuhan hotel/penginapan dan makanan selama tinggal di Kabupaten Balangan. Namun, kapasitas hotel/penginapan di sekitar lokasi pengembangan obyek wisata baru belum mampu menampung tamu yang datang. Potensi tersebut dapat terpenuhi oleh Wisma Manyandar Kota Paringin dan hotel/penginapan di luar kabupaten. Pendapatan dari penggunaan Wisma Manyandar merupakan Retribusi Jasa Usaha dari pemakaian kekayaan daerah berupa penyewaan penginapan. Potensi pajak rumah makan dan sejenisnya juga dapat diperoleh pada saat makan siang, yang dapat bekerja sama dengan catering atau rumah makan di sekitar lokasi obyek wisata.

Berdasarkan analisis terhadap potensi kunjungan wisata, kios wisata, parkir wisata, serta pajak hotel dan rumah makan terhadap pengembangan 3 obyek wisata di Kabupaten Balangan, proyeksi peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) terbesar berasal dari Taman Hijau Balangan, sebesar Rp 81.003.192,- dari total potensi PAD sebesar Rp 174.415.049,-.

Pengembangan Ekonomi Kreatif melalui Wisata Kota Wedding Venue

Pemerintah Kabupaten Balangan akan mengoptimalkan bangunan pertemuan di Kebun Raya Balangan sebagai wedding venue untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Kebutuhan akan wedding venue di kabupaten tersebut terbatas dan sering mengalami antrian berbulan-bulan. Oleh karena itu, pengembangan Ekonomi Kreatif melalui Wisata Kota wedding venue di Kebun Raya Balangan menjadi alternatif yang menjanjikan.

Pemanfaatan outdoor venue di dalam Kebun Raya Balangan sebagai wedding venue berpotensi meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) melalui Pajak Jasa Boga/Katering, Retribusi Jasa Usaha berupa Pemakaian Kekayaan Daerah Wedding Venue, dan Retribusi Jasa Umum berupa Pelayanan Parkir di Tepi Jalan Umum. Sewa outdoor venue tersebut berpotensi mencapai 24 kali per tahun.

Potensi Pendapatan Asli Daerah

Pengembangan Ekonomi Kreatif melalui Wisata Kota di Kabupaten Balangan, dengan integrasi obyek wisata yang sudah ada dan optimalisasi bangunan pertemuan sebagai wedding venue di Kebun Raya Balangan, berpotensi meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebesar Rp 363.720.368,-.

Kontribusi ekonomi kreatif melalui Wisata Kota terhadap PAD dihitung dengan memperhitungkan tambahan potensi pajak dan retribusi daerah, dengan PAD awal sebesar Rp 92.767.033.521,- yang meningkat menjadi Rp 93.145.423.570,- atau sekitar 0,408%.

Pajak daerah yang terdampak langsung adalah Pajak Hotel, Pajak Rumah Makan, dan Pajak Jasa Boga/Katering, masing-masing meningkat sekitar 0,06%, 4,54%, dan 4,94%. Sementara itu, retribusi daerah seperti Pelayanan Tempat Rekreasi, Pariwisata, Olahraga, dan Pemakaian Kekayaan Daerah serta Pelayanan Parkir di Tepi Jalan Umum, berpotensi tumbuh positif sebesar 8,08% dan 34,97% secara berturut-turut. Pelayanan tempat rekreasi, Pariwisata, dan olahraga yang sebelumnya tidak memberikan kontribusi terhadap PAD, kini mampu memberikan kontribusi sebesar Rp 127.584.485,- per tahun.

Sementara itu

- a) Pengembangan ekonomi kreatif melalui wisata kota tanpa integrasi objek wisata berpotensi menambah PAD sebesar Rp156.717.549,-.
- b) Pengembangan ekonomi kreatif melalui wisata kota dengan integrasi objek wisata berpotensi menambah PAD sebesar Rp 174.415.049,-.
- c) Pengembangan ekonomi kreatif melalui wisata kota wedding venue berpotensi menambah PAD Rp 205.375.000.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa ekonomi kreatif memiliki potensi besar untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Balangan melalui inovasi dan kreativitas. Meskipun demikian, pengembangan sektor ini terkendala oleh kurangnya regulasi daerah yang mengatur secara spesifik dan terbatasnya pembinaan kepada pelaku ekonomi kreatif. Sebagian besar usaha kreatif di daerah ini masih didominasi oleh perdagangan eceran dan kuliner dengan modal terbatas, yang memerlukan upaya lebih lanjut dalam pengelolaan, kontinuitas hasil usaha, dan strategi pemasaran untuk meningkatkan dampaknya terhadap ekonomi lokal.

Selain itu, objek daya tarik wisata kota seperti taman kota dan ruang terbuka hijau (RTH) di Kabupaten Balangan menawarkan potensi besar untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Pengembangan dan integrasi sektor ekonomi kreatif dengan wisata kota dapat memberikan dampak positif yang signifikan, baik melalui peningkatan jumlah kunjungan wisatawan maupun dengan pemanfaatan fasilitas yang ada. Integrasi ini diharapkan dapat memperkuat kontribusi sektor ekonomi kreatif terhadap PAD, serta meningkatkan daya tarik wisata yang ada di daerah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Bangsawan, G. (2023). Kebijakan Akselerasi Transformasi Digital di Indonesia: Peluang dan Tantangan untuk Pengembangan Ekonomi Kreatif. *Jurnal Studi Kebijakan Publik*, 2(1), 27–40. <https://doi.org/10.21787/jskp.2.2023.27-40>
- Becker, G. S. (1976). **The Economic Approach to Human Behavior**. Chicago: University of Chicago Press.
- Febrianti, E. (2023). Konsep Rasional Ekonomi Konvensional Dan Syariah Melalui Berbagai Perspektif. *Jurnal*, 3, 11047–11058.
- Firmansyah, H. (2021). Teori Rasionalitas Dalam Pandangan Ilmu Ekonomi Islam. *El-Ecosy: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 1(1), 34. <https://doi.org/10.35194/eeki.v1i1.1136>
- Harvey, David. 1989. "From Managerialism to Entrepreneurialism: The Transformation in Urban Governance in Late Capitalism." *Geografiska Annaler. Series B, Human Geography* 71(1):3. doi: 10.2307/490503.
- Karlinda, A. E., Azizi, P., & Sopali, M. F. (2021). Pengaruh pengalaman kerja, prestasi kerja, pendidikan dan pelatihan terhadap pengembangan karir pada PT. PLN (persero) kota padang rayon kurangi. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research.*, 5(2), 523–531. <https://doi.org/10.52362/jisamar.v5i2>
- Laming, Apriliani, Daisy S. .. Engka, and Jacline I. Sumual. 2023. "Strategi Pengembangan Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Di Kabupaten Kepulauan Sangihe (Studi: Pantai Ria Kolongan Beha)." *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 23(3):85–96.
- Liswatin, L. (2022). Inovasi Pengelolaan Pajak Dan Retribusi Daerah Dalam Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Konawe. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 1(3), 83–96. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i3.15>
- Mashar, M. F. (2021). Fungsi Psikologis Ruang Terbuka Hijau. *Jurnal Syntax Admiration*, 2(10), 1930–1943. <https://doi.org/10.46799/jsa.v2i10.332>
- Nahdia, R. (2021). Strategi Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Dalam Upaya Mencapai Kemandirian Fiskal di Kabupaten Balangan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 9(2).

- Nugroho, M.A, W. B., & Kamajaya, G. (2021). Dilema Usaha Rasional Wirausaha Muda Di Denpasar. *Jurnal Sosiologi Nusantara*, 7(1), 1–16. <https://doi.org/10.33369/jsn.7.1.1-16>
- Nusa, Y., & Panggalo, L. (2022). Kontribusi Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Provinsi Papua Periode 2014-2021. *Journal of Financial and Tax*, 2(2), 145–158. <https://doi.org/10.52421/fintax.v2i2.218>
- Pambudi, B. P., & Tambunan, M. P. (2021). Evaluasi Kesesuaian Lahan Ruang Terbuka Hijau terhadap RTRW Kota Bekasi. *Media Komunikasi Geografi*, 22(2), 183. <https://doi.org/10.23887/mkg.v22i2.38729>
- Saniati, S., Assuja, M. A., Neneng, N., Puspaningrum, A. S., & Sari, D. R. (2022). Implementasi E-Tourism sebagai Upaya Peningkatan Kegiatan Promosi Pariwisata. *International Journal of Community Service Learning*, 6(2), 203–212. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v6i2.45559>
- Sari, B. I., & Halmawati. (2021). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Belanja Daerah terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3(1), 1–11. <https://doi.org/10.4324/9781003322603-5>
- Simon, H. A. (1957). *Models of Man: Social and Rational*. New York: Wiley.
- Sudarmana, I. P. A., & Sudiarta, G. M. (2020). Pengaruh Retribusi Daerah Dan Pajak Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Dinas Pendapatan Daerah. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(4), 1338. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2020.v09.i04.p06>
- Swyngedouw, Erik. 2002. "Urban Water: A Political-Ecology Perspective." *Built Environment* 28(2):124–37. doi: 10.2307/23288796.
- Veza, O., & Sayuti. (2021). Perancangan Dashboard Informasi Target Pajak Kendaraan Bermotor pada Badan Pengelolaan Pajak dan Retribusi Daerah Provinsi Kepulauan Riau. *Engineering And Technology International Journal*, 3(1), 1–14.
- Wulandari, D. A., & Kartika, A. (2021). Pengaruh Penerimaan Pajak Hotel dan Restoran Serta Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah. *Derivatif: Jurnal Manajemen*, 15(2), 164–179.
- Yasin, M. (2020). Analisis Pendapatan Asli Daerah dan Belanja Pembangunan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota Jawa Timur. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 3(2), 465–472. <https://doi.org/10.31539/costing.v3i2.1161>